

PENGARUH KARAKTERISITK PERUSAHAAN, AUDIT QUALITY, DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP MANAJEMEN LABA

MALIKA PUTRI ALDANI
DEWI KURNIA INDRASTUTI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
malikaputri1042@gmail.com, dek@stietrisakti.ac.id

Received: September 23, 2024; Revised: September 24, 2024; Accepted: September 24, 2024

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence regarding the effect of firm characteristics in the form of firm age, leverage profitability, firm size, sales growth, managerial ownership, and audit quality as independent variables on earnings management as dependent variable. The population of this research are cyclicals and non-cyclicals sector companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2020 until 2021. The sample selection method used is purposive sampling method, with the result that 67 companies or 201 data point meet the criteria. This research is using multiple regression as the data analysis methos and hypothesis testing. The empirical evidence on this research shows that profitability has a positive effect on earnings management. Profitability has a positive relationship with earnings management means the more profitable a company is, the more earnings management practices it will employ to maintain its deemed superior performance through increased profits. Earnings management is negatively impacted by growth in sales. Strong sales growth is a positive indicator and facilitates investor attraction, which leads to a decrease in earnings management strategies by businesses. On the other hand, managerial ownership, audit quality, firm age, leverage, and firm size have no effect on earnings management.*

Keyword: *Audit Quality, Earnings Management, Firm Characteristics, Managerial Ownership*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan berupa umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *cyclicals* dan *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan hasil 67 perusahaan atau 201 data yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai metode analisis data dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Profitability* berpengaruh positif terhadap manajemen laba artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka tingkat terjadinya praktik manajemen laba semakin tinggi, karena perusahaan akan berusaha mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga berusaha mempertahankan kinerja perusahaan yang dianggap semakin baik yaitu dengan melakukan manajemen laba. *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. *Sales growth* yang tinggi memberikan sinyal baik dan lebih mudah untuk menarik investor sehingga perusahaan mengurangi praktik manajemen laba. Di sisi lain, kepemilikan manajerial, kualitas audit, umur perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu sumber informasi untuk melihat kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan (Almalita, 2017). Berdasarkan penelitian Rachmayanti dan Jonathan (2022) laporan keuangan digunakan sebagai tolak ukur kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan tersebut berisi informasi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan harus disajikan dengan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Frengky et al. 2022), karena informasi laba dalam laporan keuangan sering kali digunakan oleh para shareholder dan stakeholder untuk mengetahui bahwa tujuan perusahaan tersebut sudah tercapai dan sebagai pertanggungjawaban manajemen dalam mengambil suatu keputusan (Panjaitan dan Muslih 2019). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa laporan keuangan perusahaan sangat penting. Tetapi, banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan informasi yang terjadi karena dalam perusahaan umumnya memiliki banyak pihak dengan tujuan yang berbeda sehingga dapat menimbulkan suatu konflik kepentingan. Konflik kepentingan yang terjadi dapat menimbulkan manipulasi laporan keuangan khususnya bagian laba perusahaan (Frengky et al. 2022). Laba dalam laporan keuangan seringkali dijadikan sebagai indikator yang menggambarkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, informasi laba yang disajikan menjadi motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba (Maricar dan Almalita 2022).

Motivasi dilakukannya penelitian ini didasarkan atas perkembangan praktik manajemen laba di perusahaan serta faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi manajemen laba sehingga dapat dilakukan pencegahan dan diketahui segera jika

perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Setyoputri dan Mardijuwono (2020). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *firm age*, *audit quality*, *leverage*, *profitability*, *managerial ownership*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Setyoputri dan Mardijuwono (2020) terletak pada objek, tahun data laporan keuangan, dan variabel independen. Objek dan tahun data laporan keuangan pada penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *cyclicals* dan *non-cyclicals* yang tercatat di BEI mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Jumlah variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya berjumlah tiga variabel independen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen. Dimana variabel yang ditambahkan adalah *sales growth* dan *audit quality* dari penelitian Firmanti et al. (2019), serta *profitability* dan *firm age* dari penelitian Gozali et al. (2021).

Agency Theory

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara principal dan agen. Dalam buku *Accounting Theory* (Godfrey et al. 2014, 362) Jensen dan Meckling menggambarkan hubungan yang timbul dimana adanya kontrak yang melibatkan antara pihak (prinsipal) dan pihak lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama prinsipal.

Pradipta (2019) menyebutkan bahwa dalam keagenan menimbulkan kondisi yang disebut *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah kondisi dimana agen tidak memiliki pengetahuan yang sama dikarenakan agen memiliki pengetahuan yang lebih

dibandingkan principal ([Zutter & Smart, 2022, 672](#)).

Masalah keagenan dapat muncul ketika manajer menyimpang dari tujuan dengan menempatkan tujuan pribadi mereka di atas tujuan pemegang saham, sehingga masalah ini pada akhirnya dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah Tindakan manipulasi oleh manajer yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan tertentu yang dilaporkan ([Scott dan O'Brien 2020, 448](#)). Manajemen laba dapat disimpulkan sebagai tindakan perekayasa laporan keuangan terutama pada bagian laba perusahaan agar sesuai yang diinginkan, tetapi tindakan ini dapat berdampak negative karena mengurangi kepercayaan pihak eksternal dan pengambilan keputusan karena didasarkan data laba atau keseluruhan laporan keuangan ([Panjaitan dan Muslih 2019](#)).

Managerial Ownership terhadap Manajemen Laba

Managerial ownership adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan ([Lekok dan Febrina 2021](#)). Dengan meningkatnya kepemilikan saham manajemen maka dianggap semakin baik kinerja perusahaan dan diharapkan mengurangi adanya manajemen laba. ([Napitupulu 2012](#)). Selain itu, kepemilikan yang dimiliki manajemen akan mendorong manajemen untuk memperoleh intensif yang lebih tinggi dari perusahaannya untuk intensif pribadi, sehingga adanya dorongan untuk melakukan manajemen laba ([Setyoputri dan Mardijuwono 2020](#)). Hasil penelitian [Prajitno dan Vionita \(2020\)](#) serta [Cahyanto dan Madelyn \(2022\)](#) variabel *managerial ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha₁: Terdapat pengaruh *managerial ownership* terhadap manajemen laba.

Audit Quality terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor melakukan pekerjaannya menemukan penyimpangan dalam laporan keuangan. Karena, semakin banyak penyimpangan yang ditemukan oleh auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan ([Cahyanto dan Madelyn 2022](#)). Perusahaan yang akan diaudit oleh KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas dari kemampuan, pengalaman, dan independensi saat melakukan tugasnya, sehingga manajer dapat menghindari praktik manajemen laba ([Frenky et al. 2022](#)). Namun, menurut [Firnanti \(2017\)](#) perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* Tingkat terjadinya manajemen laba lebih tinggi karena menganggap auditor ditunjuk untuk meningkatkan kepercayaan terhadap informasi dalam laporan keuangan bukan untuk mendeteksi manajemen laba. Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha₂: Terdapat pengaruh *audit quality* terhadap manajemen laba.

Firm Age terhadap Manajemen Laba

Lamanya berdiri suatu perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan baru ([Kalbuana et al. 2022](#)). Karena, perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki lebih banyak pengalaman, sehingga dapat memprediksi dengan hanya melihat kebaikan dan keburukan kebijakan-kebijakan keuangan, serta rancangan tren-tren laba berdasarkan periode-periode sebelumnya ([Prajitno dan Vionita 2020](#)).

Sedangkan menurut [Maricar dan Almalita \(2022\)](#) perusahaan baru sulit untuk mendapatkan dana dari investor, karena kemampuan dalam memperoleh laba tidak sebaik perusahaan yang sudah lama berdiri. Tetapi, penelitian [Prajitno dan Vionita \(2020\)](#)

menyatakan semakin lama perusahaan Tingkat terjadinya manajemen laba semakin besar karena untuk menjaga reputasi perusahaan dengan menampilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha₃: Terdapat pengaruh *firm age* terhadap manajemen laba.

Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage diartikan sebagai peminjaman dana oleh suatu perusahaan untuk tujuan tertentu (Bernadeth dan Effendi 2022). *Leverage* juga dapat digunakan untuk menentukan jumlah yang dibutuhkan untuk membiayai perusahaan, karena perusahaan perlu memperoleh keuntungan (Alexander dan Hengky 2017). Jika *leverage* suatu perusahaan tinggi, maka praktik manajemen laba tidak digunakan sebagai mekanisme penghindaran karena perusahaan lebih memilih untuk memenuhi kewajibannya (Gozali et al. 2021). Selain itu, faktor pengawasan yang semakin ketat oleh kreditur juga menjadi alasan manajemen menghindari praktik manajemen laba (Kalbuana et al. 2022). Hasil penelitian Gozali et al. (2021) serta Bernadeth dan Effendi (2022) tidak memiliki pengaruh variabel *leverage* terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha₄: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Profitability terhadap Manajemen Laba

Profitability didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Agustia dan Suryani 2018). Frengky et al. (2022) menyebutkan bahwa Tingkat *profitability* yang tinggi akan menarik investor karena dianggap akan memberikan keuntungan yang besar. Dalam hubungannya dengan manajemen laba, manajemen dalam

melakukan tindakan manajemen laba cenderung untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan (Kalbuana et al. 2022). Penelitian Agustia dan Suryani (2018) menghasilkan variabel *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha₅: Terdapat pengaruh *profitability* terhadap manajemen laba.

Firm Size terhadap Manajemen Laba

Firm size adalah cara menilai ukuran dari suatu perusahaan (Chandra dan Djashan 2018). Biasanya perusahaan yang lebih besar lebih mampu dalam mencari dan mengembangkan ekspansi bisnis karena lebih memberikan ketertarikan bagi para investor (Panjaitan dan Muslih 2019). Oleh karena itu, perusahaan besar lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya karena mendapatkan perhatian lebih dari publik (Tonay dan Sutrisno 2020). Namun, menurut Nalarreason et al. (2019) perusahaan besar juga cenderung melakukan praktik manajemen laba karena tekanan besar dalam memenuhi ekspektasi keuangan. Hasil penelitian Wahyono et al. (2019) variabel *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha₆: Terdapat pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba.

Sales Growth terhadap Manajemen Laba

Rasio *sales growth* dapat ditunjukkan melalui persentase kenaikan atau penurunan total penjualan suatu perusahaan dalam suatu periode yang dibandingkan dengan periode sebelumnya (Lekok dan Febrina 2021). Anindya dan Yuyetta (2020) menyatakan peningkatan *sales growth* memberikan gambaran peningkatan laba, sehingga manajer membentuk pola pikir untuk mengoptimalkan hasil. Jika tingkat *sales growth* meningkat tiap tahunnya, maka pembiayaan akan hutang dan

Tabel 1 Tabel Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan sektor <i>cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022	192	576
Perusahaan sektor <i>cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember pada periode 2019-2022	(5)	(15)
Perusahaan sektor <i>cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uangrupiah pada periode 2019-2022	(5)	(15)
Perusahaan sektor <i>cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak konsisten memperoleh laba setelah pajak selama tahun 2020-2022	(115)	(345)
Total perusahaan dan Data yang Dijadikan Sampel	67	201

Sumber: Hasil Pengumpulan Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

beban juga meningkat sehingga manajer dapat termotivasi untuk melakukan manajemen laba (Yunietha dan Palupi 2017). Namun, menurut penelitian Firmanti et al. (2019) jika tingkat *sales growth* tinggi maka lebih mudah menarik investor sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dan menghindari manajemen laba. Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha7: Terdapat pengaruh *sales growth* terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *cyclicals* dan *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022. Namun, dikarenakan beberapa proxy membutuhkan data t-1, maka sampel perusahaan adalah perusahaan yang mampu memenuhi konsistensi data selama empat tahun. Berikut disajikan pada tabel 1 mengenai kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung *discretionary accruals* dengan menggunakan model *modified jones* (Setyoputri dan Mardijuwono 2020). Berikut *modified jones* yang digunakan dalam penelitian ini:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\Delta REV_{it} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\Delta REV_{it} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t
 NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t
 CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t
 A_{it} = Total asset perusahaan i pada periode t
 ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t
 A_{it-1} = Total asset perusahaan i pada periode t-1
 PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada periode t
 NDA_{it} = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

ε_{it} = *Error term* perusahaan i pada periode t

Managerial Ownership (MOWN)

Merupakan kepemilikan suatu saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan ([Arifin dan Destriana 2016](#)). Berikut merupakan proxy *managerial ownership* skala rasio dari penelitian [Setyoputri dan Mardijuwono \(2020\)](#):

$$MOWN = \frac{\text{Total jumlah saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$$

Audit Quality (AQ)

Dari penelitian [Firnanti et al. \(2019\)](#), *Audit quality* diukur dengan variabel dummy yang dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*
0 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*

Firm Age (FAGE)

Merupakan siklus kehidupan suatu perusahaan yang dihitung sejak pertama kali perusahaan itu berdiri dan lamanya perusahaan itu berdiri dinilai berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ([Felicya dan Sutrisno 2020](#)). Berikut merupakan proxy *firm age* skala nominal dari penelitian [Gozali et al. \(2021\)](#):

FAGE = Tahun penelitian – Tahun berdirinya perusahaan

Leverage (LEV)

Rasio leverage menunjukkan perbandingan dana yang dipinjam kreditur dengan dana yang disediakan oleh pemiliknya ([Jao dan Pagalung 2011](#)). Berikut merupakan proxy *leverage* dengan skala pengukuran rasio yang mengacu pada penelitian [Gozali et al. \(2021\)](#):

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Profitability (ROA)

Rasio *profitability* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu ([Alexander dan Hengky 2017](#)). Dalam penelitian ini *profitability* diukur dengan *return on asset* (ROA), dengan skala rasio dan menggunakan pengukuran dari penelitian [Gozali et al. \(2021\)](#), sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Keuntungan setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Firm Size (FSIZE)

Merupakan nilai atau skala pengukuran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil ([Arifin dan Destriana 2016](#)). Dalam penelitian ini menggunakan skala rasio natural logaritma total aset dan proxy mengacu pada penelitian [Setyoputri dan Mardijuwono \(2020\)](#), sebagai berikut:

FSIZE = Ln Total Aset

Sales Growth (SG)

Menunjukkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun ([Astari dan Suryanawa 2017](#)). Pada penelitian ini *sales growth* menghasilkan nilai berupa persen dan proxy yang digunakan mengacu pada penelitian [Firnanti et al. \(2019\)](#), sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Sales}_{it} - \text{Sales}_{it-1}}{\text{Sales}_{it-1}}$$

PENGUJIAN HIPOTESIS

Berikut merupakan model persamaan linear berganda yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

$$EM = \alpha + \beta_1 MOWN + \beta_2 AQ + \beta_3 FAGE + \beta_4 LEV + \beta_5 ROA + \beta_6 FSIZE + \beta_7 SG + \varepsilon$$

Keterangan:

EM = Manajemen laba

α = Konstanta tetap

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi variabel

MOWN = *Managerial ownership*

AQ = *Audit quality*

FAGE = *Firm age*
 LEV = *Leverage*
 ROA = *Profitability*
 FSIZE = *Firm size*
 SG = *Sales growth*

HASIL PENELITIAN

Berikut disajikan pada tabel 2 hasil analisis dari uji statistik deskriptif yang dilakukan terhadap variabel dependen dan variabel independen adalah sebagai berikut:

Berikut merupakan persamaan regresi untuk variabel pada penelitian ini berdasarkan tabel 4 di atas adalah sebagai berikut:

$$EM = 0,400 + 0,017 MOWN - 0,043 AQ - 0,001 FAGE - 0,033 LEV + 0,780 ROA - 0,013 FSIZE - 0,113 SG + e$$

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa *managerial ownership* (MOWN) memiliki nilai *sig.* 0,130 dimana nilai *sig.* 0,130 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_{a1} tidak dapat diterima yang artinya *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	201	-1,900650	0,837750	0,000000	0,177600
MOWN	201	0,000000	0,638511	0,042104	0,112336
AQ	201	0	1	0,472637	0,500497
FAGE	201	5	93	34,925373	17,620709
LEV	201	0,000417	0,888152	0,401782	0,199184
ROA	201	0,000112	0,493031	0,080641	0,073094
FSIZE	201	25,310183	32,826382	29,193392	1,540847
SG	201	-1	2,655228	0,127218	0,359862

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik

Tabel 3 Hasil Uji Distribusi Frekuensi

	Frequency	Percent
KAP Non-Big Four	106	52,7
KAP Big Four	95	47,3
Total	201	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik

Tabel 4 Uji t

Variabel	B	Sig.	Keputusan
(Constant)	0,400	0,130	-
MOWN	0,017	0,874	H_{a1} tidak dapat diterima
AQ	-0,043	0,130	H_{a2} tidak dapat diterima
FAGE	-0,001	0,122	H_{a3} tidak dapat diterima
LEV	-0,033	0,607	H_{a4} tidak dapat diterima
ROA	0,780	0,000	H_{a5} dapat diterima
FSIZE	-0,013	0,166	H_{a6} tidak dapat diterima
SG	-0,113	0,001	H_{a7} dapat diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik

Dengan begitu, ada atau tidaknya saham yang dimiliki manajemen tidak berpengaruh dengan adanya tindakan manajemen laba.

Audit quality (AQ) menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,874, dimana nilai *sig.* 0,874 lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} tidak dapat diterima dan artinya *audit quality* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan begitu, perusahaan yang diaudit dengan KAP *Big Four* maupun *non-Big Four* tidak memengaruhi adanya praktik manajemen laba.

Firm age (FAGE) menunjukkan nilai *sig.* 0,130, dimana nilai *sig.* 0,130 lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa H_{a3} tidak dapat diterima. Sehingga, *firm age* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan begitu, lama berdirinya suatu perusahaan tidak berpengaruh dengan adanya praktik manajemen laba.

Leverage (LEV) menunjukkan nilai *sig.* 0,607, dimana nilai *sig.* 0,607 lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a4} tidak dapat diterima dan *leverage* tidak memengaruhi adanya praktik manajemen laba. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi tidak memengaruhi terjadinya praktik manajemen laba.

Profitability (ROA) menunjukkan nilai *sig.* 0,000, dimana nilai *sig.* 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a5} dapat diterima dan *profitability* memengaruhi praktik manajemen laba. Dalam penelitian ini, arah pengaruh dari *profitability* terhadap manajemen laba adalah positif. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi terjadinya manajemen laba. Karena, manajer akan berusaha menampilkan performa terbaiknya untuk menarik investor karena profitabilitas yang tinggi dianggap menghasilkan laba yang lebih besar.

Firm size (FSIZE) menunjukkan nilai *sig.* 0,166, dimana nilai *sig.* 0,166 lebih besar dari pada 0,05 sehingga H_{a6} tidak dapat diterima dan *firm size* tidak memengaruhi terjadinya manajemen laba. Dengan begitu, besar kecilnya

suatu perusahaan tidak memengaruhi terjadinya manajemen laba.

Sales growth (SG) menunjukkan nilai *sig.* 0,001, dimana nilai *sig.* 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a7} dapat diterima dan *sales growth* memengaruhi terjadinya manajemen laba. Dalam penelitian ini, arah pengaruh dari *sales growth* terhadap adalah negatif. Artinya, semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan selama periode tertentu, maka lebih mudah untuk menarik investor dan perusahaan akan mengurangi adanya praktik manajemen laba.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris terhadap pengaruh *managerial ownership*, *audit quality*, *firm age*, *leverage*, *profitability*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *sales growth* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan *managerial ownership*, *audit quality*, *firm age*, *leverage*, dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu (1) objek penelitian yang digunakan hanya dari perusahaan sektor *cyclicals* dan *non-cyclicals* pada periode 2020 sampai dengan 2022, (2) nilai *adjusted R²* pada penelitian ini sebesar 16,70% yang berarti variabel independen yang digunakan hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 16,70% saja, sisa persentase yaitu 83,30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian, (3) data penelitian tidak berdistribusi normal walaupun sudah dilakukan uji *outlier*, (4) terjadi masalah heteroskedastisitas pada *profitability* (ROA) dan *sales growth* (SG).

Rekomendasi yang diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya, yaitu (1) peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian ataupun memperluas populasi agar mendapatkan data

yang lebih baik, (2) penelitian selanjutnya dapat mengganti variabel independen lain yang diharapkan dapat meningkatkan nilai *adjusted R²* dan dapat menjelaskan variabel dependen lebih baik, (3) penelitian selanjutnya dapat

melakukan penambahan dan transformasi data untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal, (4) penelitian selanjutnya dapat melakukan transformasi data agar terhindar dari terjadinya masalah heteroskedastisitas.

REFERENCES:

- Agustia, Y. P. dan Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Alexander, N. dan Hengky. (2017). Factors affecting earnings management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(2), 8–14.
- Almalita, Y. (2017). Pengaruh corporate governance dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194. <https://doi.org/doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>
- Anindya, W. dan Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Arifin, L. dan Destriana, N. (2016). Pengaruh firm size, corporate governance, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 84–93. <https://doi.org/doi.org/10.34208/jba.v18i1.41>
- Astari, A. dan Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319.
- Bernadeth, E. dan Effendi, M. A. (2022). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 199–208. <https://doi.org/doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1637>
- Cahyanto, Y. A. D. dan Madelyn, M. M. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI INDONESIA. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 559–576.
- Chandra, S. M. dan Djashan, I. A. (2018). Pengaruh leverage dan faktor lainnya terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 13–20. <https://doi.org/doi.org/10.34208/jba.v20i1.403>
- D Gozali, E. O., Hamzah, R. S., Pratiwi, C. N., Octari, M., Masjid Al Gazali, J., Lama, B., Palembang, K. dan Selatan, S. (2021). FIRM CHARACTERISTICS AND EARNINGS MANAGEMENT IN LISTED SINGAPOREAN CORPORATIONS. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 72–81. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/index>
- Felicya, C. dan Sutrisno, P. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Firnanti, F. (2017). Pengaruh corporate governance, dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 66–80. <https://doi.org/doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>
- Firnanti, F., Pirzada, K. dan Budiman, B. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(2), 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2))
- Frengky, F., Trisnawati, I. dan Supriatna, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 587–602.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J. dan Holmes, S. (2014). *Accounting Theory*.

- Jao, R. dan Pagalung, G. (2011). Corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 43–54.
- Kalbuana, N., Suryati, A. dan Pertiwi, C. P. A. (2022). Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 305–315.
- Lekok, W. dan Febrina, A. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 55–70. <https://doi.org/doi.org/10.36406/jam.v18i02.429>
- Maricar, T. R. dan Almalita, Y. (2022). PENGARUH FIXED ASSET TURNOVER, UMUR PERUSAHAAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 97–108. <https://doi.org/doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1605>
- Nalarreason, K. M., Sutrisno, T. dan Mardiaty, E. (2019). Impact of leverage and firm size on earnings management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19–24. <https://doi.org/dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Napitupulu, R. H. E. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(2a), 61–78.
- Panjaitan, D. K. dan Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Pradipta, A. (2019). Manajemen laba: tata kelola perusahaan dan aliran kas bebas. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 205–214. <https://doi.org/doi.org/10.34208/jba.v21i2.624>
- Prajitno, S. dan Vionita, V. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Indonesian Journal of Accounting and Governance ISSN, 2579, 7573*.
- Rachmayanti, R. dan Jonathan, A. (2022). Ownership, Tax Aggressiveness, dan Audit Quality terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 439–450.
- Scott, W. R., & O'Brien, P. C. (2020). *Financial Accounting Theory 8th Edition*.
- Setyoputri, L. S. dan Mardijuwono, A. W. (2020). The impact of firm attributes on earnings management. In *Polish Journal of Management Studies* (Vol. 22, Issue 1, pp. 502–512). Czestochowa University of Technology. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.22.1.32>
- Tonay, C. dan Sutrisno, P. (2020). Are Corporate Governance Mechanisms, Corporate Strategy, and Corporate Financial Characteristics Related to Earnings Management? *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 5(2), 48–57. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2020.5.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2020.5.2(2))
- Wahyono, W., Novianto, A. N. dan Putri, E. (2019). The Effect of CSR Disclosure, Corporate Governance Mechanism, Auditor Independence, Auditor Quality, and Firm Size on Earning Management. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 156–170. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9339>
- Yunietha, Y. dan Palupi, A. (2017). Pengaruh corporate governance dan faktor lainnya terhadap manajemen laba perusahaan publik non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a–4), 292–303.
- Zutter, C. J. dan Smart, S. B. (2022). *Principles of Managerial Finance*.